

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakteristik budaya memberikan identitas unik kepada suatu kelompok dengan menyoroti aspek-aspek budaya yang membuat mereka berbeda dari kelompok lainnya. Indonesia adalah sebuah negara berkepulauan, memiliki lebih dari 17.000 pulau, maka dari itu Indonesia juga memiliki keberagaman budaya yang sangat banyak dan unik. Namun, seiring berjalannya waktu ada beberapa faktor yang mengancam eksistensi budaya Indonesia, seperti: masuknya budaya barat ke Indonesia. Salah satu ciri khas Indonesia adalah makanan khas-nya. Makanan khas suatu daerah juga bisa menggambarkan jati diri seseorang karena makanan tersebut mengandung elemen budaya, seperti resep tradisional. Masakan daerah atau masakan tradisional adalah jenis makanan yang berkembang khusus di suatu wilayah, menggunakan bahan-bahan lokal dan resep yang sudah dikenal luas oleh masyarakat setempat.(Candra dkk., 2023). Dikarenakan kesesuaian dengan selera masyarakat setempat, makanan khas daerah sering menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Sebagai bagian dari warisan budaya, hidangan khas daerah merupakan hasil dari resep yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Kue lontar merupakan kuliner khas Papua yang menurut sejarahnya diperkenalkan oleh tentara Hindia Belanda yang menempati pulau tersebut sejak 1910 silam. Nama Kue Lontar diduga berasal dari bahasa Belanda, yaitu “ronde tart”. Karena kesulitan pelafalan, penduduk setempat akhirnya menyebutnya “kue lontar”. Kue ini dibuat dengan bahan utama seperti margarin, susu, vanili, dan terigu, dan dicetak menggunakan piring keramik. Kue Lontar belum populer dikalangan masyarakat karena kurangnya dukungan media visual dalam memasarkan produknya. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya identitas produk yang tertera pada kemasannya, sehingga konsumen kesulitan untuk memahami

produk tersebut secara lengkap. Selain itu, upaya penyebaran informasi belum cukup efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas, Kue lontar ini biasanya dijual di toko oleh oleh khas papua tetapi hanya menggunakan kemasan polos.

Kemasan terus berkembang dan mengalami perubahan seiring waktu. Kini, kemasan tidak hanya berperan sebagai wadah untuk menyimpan barang, tetapi juga sebagai alat untuk menjaga kualitas produk, memperpanjang masa simpan, dan menjamin keamanan. Selain itu, kemasan saat ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi produk seperti merek, dan menjadi elemen visual yang menarik perhatian konsumen. Oleh karena itu, penting bagi kemasan untuk memiliki daya tarik dan keindahan yang dapat menarik minat konsumen.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dibutuhkan solusi untuk menarik dan meningkatkan nilai jual Kue Lontar khas Papua dengan branding dan kemasan yang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dikenali masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi mengenai Kue Lontar makanan khas papua di masyarakat Indonesia.
2. Penjualan Kue Lontar belum mencapai masyarakat secara luas karena produk masih dijual dengan kemasan yang belum memiliki daya tarik dan pemasaran melalui media visualnya masih terbatas.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan merujuk identifikasi masalah sebelumnya, maka dapat diperoleh rumusan sebagai berikut:

Bagaimana merancang brand dan branding kemasan Kue Lontar Papua untuk mengenalkan menarik daya tarik masyarakat?

1.4 Ruang Lingkup

Untuk menghindari cakupan pembahasan yang terlalu luas, ruang lingkup dibatasi pada aspek berikut:

1. Apa
Kue lontar merupakan kuliner khas Papua yang menurut sejarahnya diperkenalkan oleh tentara Hindia Belanda
2. Siapa
Perancangan kemasan ini ditujukan kepada masyarakat Papua sendiri dan kota besar yang tertarik kepada kebudayaan Papua.
3. Dimana
Penyebaran media dilakukan di wilayah kota Jakarta.
4. Kapan
Proses pencarian data dan perancangan kemasan akan dilakukan pada bulan April-Mei.
5. Mengapa
Perancangan dilakukan untuk mempromosikan kue lontar sekaligus kebudayaan papua lainnya.
6. Bagaimana
Perancangan difokuskan kepada perancangan desain kemasan yang bertujuan mengenalkan kebudayaan Papua kepada konsumen.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk meningkatkan daya tarik melalui branding kemasan yang informatif dan unik. Serta untuk mempromosikan Papua ke masyarakat.

1.6 Metode Pengumpulan data dan analisis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi akan dilakukan pada kebudayaan Papua dan diaplikasikan terhadap kemasan Kue Lontar

2. Wawancara

Pengumpulan data wawancara akan melalui sesi tanya jawab dengan pihak produsen Kue Lontar.

3. Studi Pustaka

Pengumpulan data studi pustaka akan dilakukan lewat jurnal, tesis, buku serta pendapat beberapa ahli sebagai bentuk penggalan data terhadap hal terkait yaitu kemasan Kue Lontar dengan tujuan untuk memahami lebih dalam topik dan pengaplikasian yang tepat

1.6.2 Metode Analisis Data

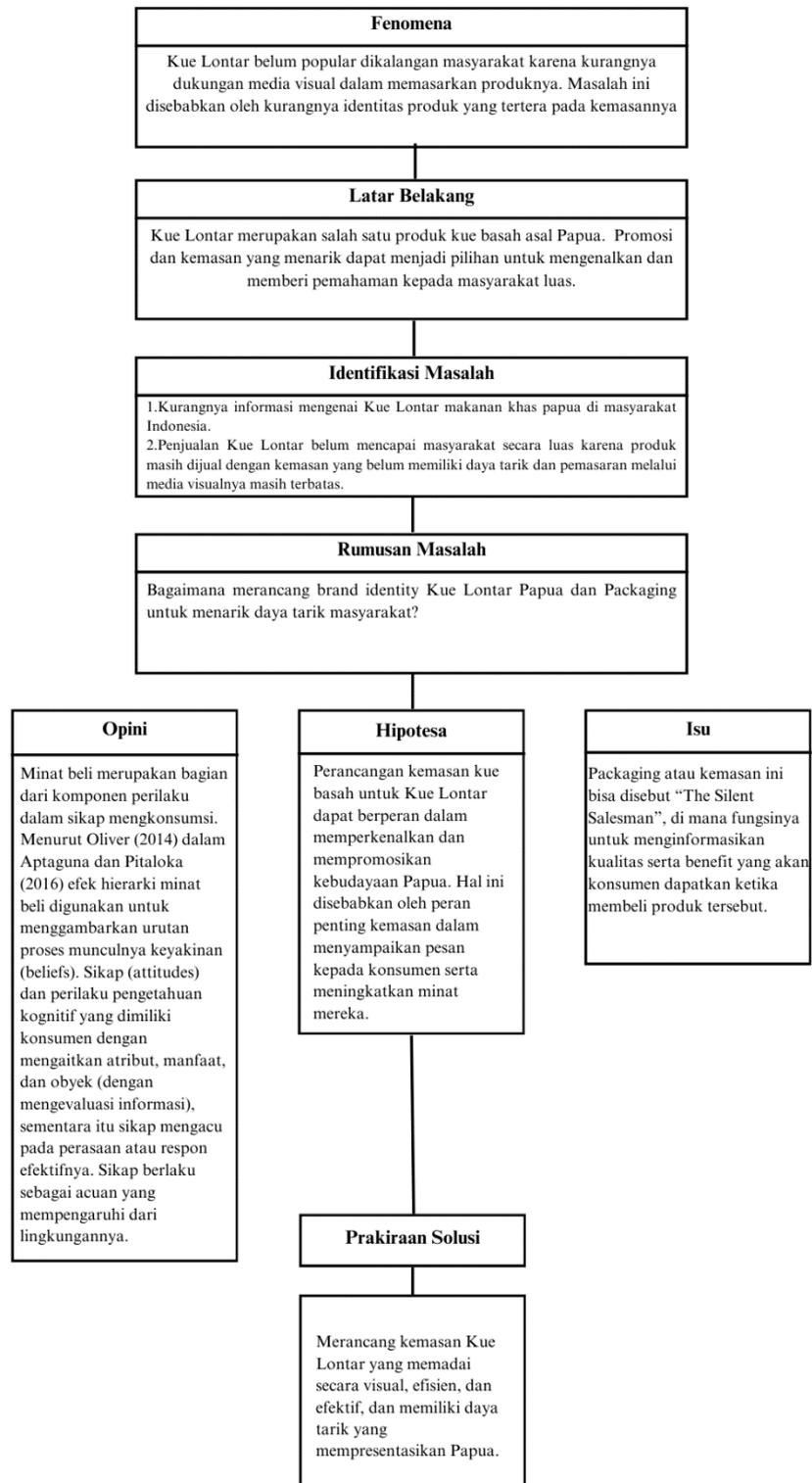
a. Matriks Perbandingan

Matriks perbandingan adalah sebuah metode untuk membandingkan beberapa pilihan atau alternatif berdasarkan kriteria tertentu.

b. Analisis SWOT

Kerangka kerja yang digunakan untuk menilai faktor-faktor internal berupa *Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*

1.7 Kerangka Perancangan



1.8 Pembabakan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian yang telah ditetapkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, metode penelitian, dan pembabakan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Bab ini mencakup penjelasan dasar pemikiran yang relevan yang menjadi landasan untuk merancang topik tertentu. Teori yang akan diterapkan adalah teori desain komunikasi visual, teori desain kemasan, teori budaya papua, material kemasan, dan ragam budaya papua.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisikan uraian data yang telah dikumpulkan serta analisisnya. Data diperoleh dari metode observasi, wawancara, dan studi Pustaka

BAB IV KONSEP DAN HASIL

Bab ini berisikan penguraian perancangan dimulai dari konsep ide hingga visual berdasarkan hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan.